

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM kini dipandang sebagai salah satu strategi andalan (leading strategy) dalam upaya pengentasan kemiskinan (poverty alleviation). Berdasarkan berbagai riset dan data statistik, UMKM mendominasi komposisi kelompok pelaku usaha (business actors) di hampir seluruh negara. UMKM merupakan entitas komersial (commercial entity) yang terlibat dalam beragam sektor industri dan memberikan dampak langsung terhadap kepentingan masyarakat luas. Kontribusi UMKM tidak sebatas pada pembangunan nasional sebagai pilar sektor bisnis, melainkan juga menciptakan prospek lapangan kerja (employment opportunities) yang substansial bagi tenaga kerja domestik, sehingga sangat membantu dalam mereduksi angka pengangguran (unemployment rate). Mayoritas pelaku ekonomi dalam ekosistem perekonomian Indonesia adalah UMKM, yang telah membuktikan ketangguhannya dalam melindungi perekonomian negara baik di tengah maupun pasca-krisis ekonomi:

Tabel 1. 1. Kriteria UMKM

Kriteria	Kualifikasi
Usaha Mini	Berkekayaan bersih (net worth) tidak termasuk tanah. paling banyak 50 juta atau memiliki penjualan tahunan (annual revenue) paling banyak 300 juta
Usaha Kecil	Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000-Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp300.000.000-Rp2.500.000.000
Usaha Menengah	Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) 500 juta – 1 miliar

Sumber: Data Diolah Kembali

Menurut data statistik UMKM dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkopukm 2021), UMKM menyerap sekitar 96,9% dari total tenaga kerja nasional dan mencakup 99,9% dari keseluruhan lapangan kerja yang tersedia. Di samping itu, UMKM berkontribusi sebesar 60% dari total investasi di sektor UMKM dan 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product / GDP) nasional. Mengingat peran yang begitu vital ini, seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) perlu secara aktif mendorong terwujudnya ekosistem dan memastikan pelaku usaha memiliki pintu masuk yang lebih luas terhadap pembiayaan.

Ketidakmampuan dalam menyimpan catatan pembukuan (bookkeeping records) yang tertib menjadi kendala utama (main obstacle) yang dihadapi UMKM ketika mengajukan permohonan pembiayaan ke lembaga keuangan. Dalam proses pengambilan keputusan kredit (credit decision-making), institusi perbankan lazimnya mempertimbangkan laporan keuangan (financial statements) sebagai dokumen acuan utama. Pemilik UMKM umumnya dipandang minim pengetahuan akuntansi (accounting knowledge), dan ketidakberdayaan mereka dalam menyusun laporan keuangan turut diperparah oleh kekurangan sumber daya manusia (human resources) yang memiliki kompetensi pelaporan keuangan (financial reporting competency).

Kondisi demikian menyebabkan UMKM gagal menyimpan catatan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi (accounting standards) yang berlaku, sehingga pada

akhirnya menutup peluang mereka untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan pendanaan perbankan. Oleh karena itu, DSAK IAI yang menyusun prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, mengakui besarnya peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Guna mendukung ekspansi dan pengembangan UMKM, DSAK menerbitkan SAK ETAP pada tahun 2009.

Mengingat keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK umum berbasis IFRS maupun SAK ETAP, dibutuhkan standar akuntansi (accounting standard) yang lebih sederhana seiring dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, Institut Akuntan Indonesia (IAI) bersama asosiasi industri, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya berkolaborasi untuk merumuskan standar akuntansi yang relevan bagi UMKM di Indonesia. Dalam rangka menopang pembangunan ekonomi Indonesia, IAI akhirnya mengesahkan SAK untuk UMKM.

UD. MGM, berlokasi di Jl. Masjid No. 119, Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, merupakan UMKM yang bergerak di bidang percetakan (printing) di kota Medan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pemilik usaha, UD. MGM terklasifikasi sebagai entitas usaha kecil (small enterprise) dengan pendapatan tahunan (annual revenue) di bawah Rp 2.500.000.000. Temuan dari sesi diskusi penulis dengan pemilik UD. MGM mengungkapkan bahwa perusahaan hanya mencatat data penjualan, laporan piutang, serta aliran masuk dan keluar kas (cash flow) secara manual. Selain belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK, UD. MGM juga belum mendokumentasikan seluruh aset yang diperoleh beserta penurunan nilainya. Kondisi ini terjadi akibat minimnya kesadaran dan pemahaman pemilik mengenai nilai strategis laporan keuangan bagi kemajuan perusahaan. Dengan menjalin kemitraan bersama investor (investor) dan mengamankan pinjaman bank (bank loan), laporan keuangan yang tersedia dapat mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang lebih pesat. Oleh sebab itu, sesuai regulasi yang berlaku, UMKM wajib menyampaikan laporan kinerja dan posisi keuangan entitas guna memenuhi persyaratan pembiayaan. Investor dan penyedia dana dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi dan penilaian.

Bertolak dari permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk merancang sebuah desain penyusunan laporan keuangan yang dapat diterapkan secara praktis. Atas dasar itulah, DESAIN PANDUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UD. MGM (MENGUNAKAN ACCURATE) diangkat oleh penulis untuk menjadi topik penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, diangkat lah rumusan masalah (problem statement) dalam penelitian ini adalah: Bagaimana desain penyusunan laporan keuangan (financial statement design) pada UD. MGM yang sesuai dengan SAK EMKM?.

1.3. Tujuan TA

Penelitian ini bertujuan menyusun sebuah desain pelaporan keuangan pada UD. MGM dengan memanfaatkan perangkat lunak (software) Accurate Accounting, sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih praktis dan efisien.

1.4. Kontribusi/Manfaat TA

Berdasarkan rangkaian uraian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi (contribution) yang berarti, baik bagi pelaku UMKM maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain::

1. Mendukung operasional bisnis (business operation) dan peningkatan kualitas UMKM.
2. Membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (financial statement preparation).

3. Membantu UMKM dalam mengambil keputusan strategis terkait pertumbuhan bisnis (business growth) di masa mendatang.
4. Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan (guideline) bagi peneliti yang mengerjakan topik serupa di masa yang akan datang.